

Representasi Tipe Kepribadian Ekstrover Dalam Novel Anak: Kajian Psikologi Carl Gustav Jung

Zhanen A'rofani Wakhid

Universitas Negeri Surabaya

Zhanen63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada aspek kejiwaan manusia berupa tipe kepribadian ekstrover pada tokoh anak. Objek penelitian ini yakni novel seri berupa dwilogi dan trilogi novel anak berjudul *Hwaiting* dan *Little Ballerina* karya Muthia Fadhillah Khairunnisa. Penelitian ini menggunakan objek kajian berupa novel anak dengan tokoh utama anak dan penulis anak. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan kajian psikologi yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yakni tipe kepribadian ekstrover. Tipe kepribadian ekstrover dibagi menjadi empat sub yakni ekstrover-pikiran, ekstrover-penginderaan, ekstrover-pengintuisian, dan ekstrover-perasaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi pustaka. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskripsi yang disertai dengan interpretasi mendalam. Data yang telah dianalisis akan dilakukan uji validitas atau keabsahan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu. Hasil penelitian ini mengemukakan empat hal berupa ekstrover-pikiran, ekstrover-perasaan, ekstrover-penginderaan, dan ekstrover-pengintuisian.

Kata Kunci: *Psikologi sastra, Ekstrover, Novel Anak*

ABSTRACT

This research is a research that focuses on the psychological aspects of humans in the form of extroverted personality types on child characters. The object of this research is the novel series in the form of dwilogy and trilogy of children's novels entitled *Hwaiting* and *Little Ballerina* by Muthia Fadhillah Khairunnisa. This study uses the object of study in the form of a children's novel with the main character of the child and child writer. This study was studied using the psychological study proposed by Carl Gustav Jung. This study has a research focus, namely the type of extroverted personality. Extroverted personality types are divided into four sub-minds namely extrovert-thinking, extrovert-sensing, extrovert-intuition, and extrovert-feeling. This research is a type of qualitative research. Research data was collected using literature study techniques. The data that has been collected will be analyzed using a method of analysis of descriptions accompanied by an in-depth interpretation. Data that has been analyzed will be tested for validity or validity. Data validity test uses time triangulation technique. The results of this study suggest four things in the form of extrovert-

thinking, extrovert-sensing, extrovert-intuition, and extrovert-feeling.

Keywords: *Literature Psychology, Extrovert, Children Novel*

PENDAHULUAN

Cerita anak identik dengan kehidupan seorang anak. Tema yang diangkat dalam cerita anak yakni kehidupan keseharian seorang anak, seperti kehidupan keluarga serta kehidupan pertemanan (Suyatno, 2009: 67). Kajian novel seri anak berjudul *Hwaiting* dan *Little Ballerina* karya Muthia Fadhilla Khairunnisa. Novel ini memiliki diksi yang menarik sehingga akan membangkitkan minat baca seseorang khususnya anak untuk membaca. Pemilihan diksi pada novel ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja melainkan juga terdapat bahasa asing seperti bahasa Cina dan bahasa Inggris. Novel ini banyak memberikan nilai positif bagi seorang anak, seperti mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh anak, mengembangkan bakat untuk mempelajari bahasa asing, serta mengembangkan kepribadian anak seperti yang tercermin pada kepribadian tokoh yang terdapat pada novel.

Kepribadian seorang anak yang dimunculkan dalam tulisannya secara tidak langsung akan dapat mempresentasikan kehidupan penulisnya baik penulis anak maupun penulis dewasa. Tetapi, Penulisan novel anak akan lebih baik jika ditulis oleh seorang anak dikarenakan bahasa serta pesan yang akan disampaikan kepada pembaca akan bersifat lebih alami baik dari gaya bahasa maupun sudut pandang yang digunakan. Hal tersebut jelas berbeda dengan novel anak yang ditulis oleh penulis dewasa yang seolah-olah memosisikan dirinya sebagai seorang anak (Sumardi, 2003: 139).

Kepribadian yang muncul dalam novel dikarenakan adanya interaksi dari masing-masing tokoh maupun lingkungannya sehingga kepribadian yang muncul akan sangat beragam. Salah satu keragaman bentuk kepribadian terdapat dalam teori psikologi Carl Gustav Jung yang menjelaskan mengenai pertentangan dalam diri yang berusaha saling melengkapi (Hall, 2005: 197). Pertentangan tersebut berupa adanya tipe kepribadian ekstrover dan introver. Tipe kepribadian ekstrover merupakan kepribadian yang berorientasi dalam lingkungannya sedangkan kepribadian introvert berorientasi sebaliknya, yakni dalam diri seseorang. Novel anak dengan tokoh utama anak memiliki kepribadian ekstrover yakni kepribadian yang menilai dunia luar dengan objektif (Jung, 1986: 33). Kepribadian ekstrover seorang anak dibentuk oleh lingkungannya. Oleh karena itu, seorang anak cenderung menilai lingkungan secara objektif dikarenakan seorang anak hanya akan mengatakan apa yang dilihat tanpa mempersepsikan kembali apa yang telah dilihat. Meskipun demikian, bukan berarti kepribadian anak hanya meliputi tipe kepribadian ekstrover saja melainkan juga introver namun proporsi

kepribadian anak didominasi oleh tipe kepribadian ekstrover.

Tipe kepribadian ekstrover-pikiran sangat bergantung pada pemikiran yang nyata dan bersifat sadar. Orang dengan tipe kepribadian Ekstrover- Pikiran menggunakan ide yang bersifat nyata dan alami untuk menghasilkan sebuah gagasan. Oleh karena itu, tipe kepribadian ini akan cenderung dibatasi oleh sesuatu yang konkret (Semiun, 2013: 100). Ide dan gagasan yang disampaikan bersifat alami terkadang akan membuat lingkungannya merasa tidak nyaman karena orang dengan tipe ini akan selalu mempertahankan gagasannya tanpa memperdulikan gagasan orang lain. Orang dengan tipe kepribadian ini memiliki ciri-ciri bersikap yang objektif, kaku, dan dingin.

Tipe kepribadian Ekstrover-Penginderaan memanfaatkan data berdasarkan panca inderanya sehingga data yang dihasilkan akan menjadi objektif (Semiun, 2013: 101). Data yang didapatkan dari panca inderanya dapat berupa rangsangan fisik. Oleh karena itu, orang dengan kepribadian ini akan memiliki tingkat kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dikarenakan mereka merespon sesuai dengan stimulus yang diberikan. Sisi lain dari tipe kepribadian ini yakni mereka cenderung akan membenarkan pendapatnya dikarenakan mereka sangat mempercayai segala bentuk stimulus yang dirasakan. Stimulus atau rangsangan yang diperoleh masing-masing orang jelas berbeda bergantung pada pengalaman pribadi yang telah mereka peroleh. Pengalaman tersebut yang akan mendorong orang dengan tipe kepribadian ini untuk bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Orang dengan tipe kepribadian ekstrover-penginderaan memiliki ciri-ciri yang menyenangkan, sensitif, realistik, dan keras kepala.

Tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian memiliki orientasi pada fakta dan diinterpretasikan dalam batas ketidaksadaran (Semiun, 2013: 102). Meskipun fakta yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya namun fakta tersebut akan diinterpretasi pribadi. Tipe kepribadian ini jelas bertolak belakang dari tipe kepribadian ekstrover-penginderaan dikarenakan rangsangan yang diterima dari lingkungannya akan dipahami dan dinilai dalam alam bawah sadarnya. Hal tersebut menyebabkan orang dengan tipe kepribadian ini akan dikendalikan oleh dugaan yang bertentangan dengan stimulus yang diterima. Dugaan-dugaan yang dikemukakan akan membuat mereka lebih kreatif karena tidak menerima fakta yang ada dengan mentah-mentah. Namun, adanya dugaan-dugaan tersebut dapat menimbulkan banyak ide sehingga orang dengan tipe kepribadian ini tidak bisa fokus terhadap satu hal. Seseorang dengan kepribadian ini memiliki ciri-ciri antara lain berubah-ubah, efektif, dan kreatif.

Tipe kepribadian Ekstrover-penilaian merupakan tipe kepribadian yang menggunakan data objektif untuk menghasilkan sebuah penilaian (Feist & Feist, 2014: 140). Data objektif tersebut

berupa nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Tipe kepribadian ini lebih banyak didominasi oleh seorang wanita. Oleh karena itu, seorang wanita cenderung tunduk dan patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungannya. Tipe kepribadian ini akan disukai oleh lingkungannya karena dianggap selalu menaati segala bentuk nilai yang ada sehingga akan menarik perhatian orang lain untuk bersosialisasi dengannya. Seseorang dengan kepribadian ini memiliki ciri-ciri antara lain mudah menyesuaikan diri, pamer, bersemangat, dan periang.

Dominasi tipe kepribadian ekstrover anak tidak hanya berorientasi pada lingkungan sekitarnya. Orang dengan tipe ini juga berorientasi pada diri mereka sendiri namun proporsi lingkungan yang mempengaruhi keputusan akhir lebih besar jika dibanding interpretasi pribadi. Selain itu, data yang digunakan orang dengan tipe kepribadian ini merupakan data yang didasarkan pada fakta sehingga hasil kesimpulan yang dikemukakan juga tidak jauh berbeda dengan fakta yang ada. Seperti halnya tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian yang menggunakan interpretasi pribadi namun tetap didasarkan pada fakta yang ada dan menghasilkan kesimpulan yang bahkan bersifat lebih kreatif.

Pertentangan yang terdapat dalam kepribadian seperti ekstrover dan introver bukan berfungsi sebagai pemecah keseimbangan kepribadian melainkan saling melengkapi satu dengan yang lain (Hall&Lindsey, 2005: 195). Selain itu, apabila kepribadian lebih didominasi oleh kesadaran maka secara langsung sistem kepribadian akan berhubungan dengan ketidaksadarannya. Sistem-sistem yang berlawanan akan berakhir dengan penyatuan (Hall&Lindsey, 2005: 195). Oleh karena itu, sistem-sistem yang berlawanan tidak dibentuk untuk merusak kepribadian melainkan untuk mengimbangi kepribadian untuk menciptakan kepribadian. Tanpa adanya pertentangan maka akan kejiwaan tidak akan seimbang.

Penjelasan mengenai fenomena kepribadian tokoh sebenarnya telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti. Namun, penelitian ini menitikberatkan pada aspek kejiwaan tokoh anak yang terdapat pada novel seri anak. Beberapa penelitian menggunakan novel populer untuk mengkaji kepribadian tokoh dalam karya sastra seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2016) yang berjudul *Tokoh dalam Novel Pasug Jiwa dan Maryam karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Lacan)*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kajian yang berbeda berupa kajian psikologi sastra Carl Gustav Jung.

Kajian kejiwaan dalam sastra anak menjadi menarik untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Khususnya pendekatan psikologi karya sastra dengan mengkaji tokoh imajiner dalam sebuah karya. Pengkajian tokoh imajiner anak merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena anak bisa

mempelajari secara langsung bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui gambaran mengenai tipe kepribadian ekstrover ini. Berdasarkan pemaparan di atas, alasan yang dikemukakan dapat menjadi bahan penelitian dalam mengkaji kepribadian tokoh anak dalam novel anak berjudul *Hwaiting* dan *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa dengan menggunakan teori psikologi sastra Carl Gustav Jung. Tipe kepribadian ekstrover beserta cirri-cirinya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Tipe Kepribadian Ekstrover

Tipe Kepribadian	Ciri-ciri
Ekstrover-Pikiran	Objektif, Kaku, Dingin
Ekstrover - Perasaan	Mudah menyesuaikan diri, Pamer, Bersemangat, Periang
Ekstrover-Penginderaan	Menyenangkan, Sensitif, Realistis, Keras kepala
Ekstrover-Pengintuisian	Kreatif, Berubah-ubah

METODE

Penelitian mengenai tipe kepribadian pada novel seri anak ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memuat data yang berupa kata maupun kalimat yang terkait dengan tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni psikologi sastra. Pendekatan ini mengkaji aspek kejiwaan yang terdapat pada masing-masing tokoh, khususnya tokoh anak (Endraswara, 2008: 68). Pendekatan ini terdapat tiga fokus penelitian, yakni tipe kepribadian ekstrover, faktor pendorong berupa progresi, serta cara menyelesaikan masalah tipe kepribadian berupa pertentangan-saling mendukung-kesatuan.

Sumber data penelitian ini berupa novel seri berjudul *Hwaiting* dan *Little Ballerina*. Masing-masing novel tersebut terdiri dari dwilogi dan trilogi. Dwilogi novel *Hwaiting* terdiri dari *Hwaiting: From Seoul to Beijing* yang terbit pada tahun 2014 dengan jumlah halaman 136

lembar dan *Hwaiting: Dreams Comes True* yang terbit pada tahun 2014 dengan jumlah halaman 120 lembar. Sedangkan, trilogi novel *Little Ballerina* terdiri dari *Little Ballerina: Ketika Si Tomboi Belajar Ballet* terbit pada tahun 2016 dengan jumlah halaman 112 lembar, *Little Ballerina: Goes to Italy* terbit pada tahun 2017 dengan jumlah halaman 104, dan *Little Ballerina: Singapore Championship* yang terbit pada tahun 2017 dengan jumlah halaman 112. Novel seri tersebut memiliki tokoh utama berupa seorang anak serta menggunakan gaya bahasa yang menarik karena setiap novelnya terdapat sisipan kosa kata asing, misalnya bahasa Inggris dan bahasa Cina.

Data penelitian ini berupa kalimat tertulis yang berbentuk narasi maupun dialog yang terkait dengan tipe kepribadian ekstrover, faktor pendorong, dan cara menyelesaikan masalah kepribadian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi pustaka. Pengumpulan data dengan teknik studi pustaka dibagi menjadi empat langkah: (1) mengumpulkan sumber data berupa novel; (2) membaca dan memahami isi novel; (3) mengidentifikasi masing-masing data tipe kepribadian ekstrover, faktor pendorong, dan cara menyelesaikan masalah kepribadian ekstrover beserta subnya dengan memberi tanda; (4) menulis data pada tabel klasifikasi data; (5) melakukan pengkodean data untuk mempermudah dalam memahami data. Contoh pengkodean data dijabarkan sebagai berikut.

Malamnya, Yeo Rin tidak bisa tidur. Dia masih berpikir tentang terapi ke China. Sebenarnya, Yeon Rin memang ingin sembuh, tetapi berat rasanya harus meninggalkan tanah kelahirannya. Ada benarnya kata Eomma, Yeon Rin harus menjalani terapi itu agar bisa sembuh. Setelah itu, barulah Yeon Rin bisa bermain bersama teman-temannya lagi (Hwt.2/MFK/E.Pr/Bb/34).

Keterangan:

Hwt.2 : Novel Hwaiting 2

MFK : Nama Penulis Novel

E.Pr : Ekstrover-Perasaan

Mm : Mudah menyesuaikan diri

Pengkodean dilakukan dengan cara memberi singkatan pada masing-masing novel, penulis, tipe kepribadian, serta ciri-cirinya. Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik deskripsi yang disertai dengan interpretasi yang mendalam (Ratna, 2013: 53). Hasil analisis data dikelompokkan menjadi empat kategori: tipe kepribadian ekstrover-pikiran dengan ciri-ciri objektif, kaku, dan dingin; (2) tipe kepribadian ekstrover-perasaan dengan ciri-ciri mudah menyesuaikan diri, periang, pamer, dan bersemangat; (3) tipe kepribadian ekstrover-penginderaan dengan ciri-ciri menyenangkan, sensitif, realistis, keras kepala; (4) tipe kepribadian

ekstrover-pengintuisian memiliki ciri-ciri kreatif dan berubah-ubah.

Data yang telah dianalisis dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan menggunakan teknik triangulasi waktu. Keabsahan data bertujuan untuk memilah data yang kurang serta menambahkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Tipe kepribadian ekstrover merupakan tipe kepribadian yang berorientasi ke arah lingkungan sekitarnya. Tipe kepribadian ini umumnya dimiliki oleh anak. Hal tersebut dikarenakan seorang anak memandang lingkungan berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada tanpa banyak menginterpretasi dalam diri mereka. Misalnya, apabila seorang anak melihat pemandangan seperti gunung maka secara spontan mereka akan berkata indah atau bagus. Penilaian tersebut bukanlah dipengaruhi oleh interpretasi pribadi mereka tetapi didasarkan oleh fakta yang ada.

Tipe kepribadian ekstrover yang terdapat pada penelitian ini memiliki empat kombinasi yakni ekstrover-pikiran, ekstrover-perasaan, ekstrover-penginderaan, dan ekstrover-pengintuisian.

Ekstrover-Pikiran

Ekstrover-pikiran salah satunya ditandai dengan ciri-ciri objektif. Bentuk objektifitas seorang anak tergambar sebagai berikut, Menurut Cher, menulis diary itu terlalu feminim. Orang yang menulis diary itu Cuma bisa curhat sama buku! Itu menurut Cher, lhoo (Lbr/MFK/E.Pk/OB/15).

Data di atas menjelaskan mengenai objektifitas seorang tokoh Celine atau yang akrab disapa Cher. Data tersebut mencerminkan aspek kepribadian tokoh Cher objektif yang menyatakan bahwa menulis diary hanya bisa curhat sama buku. Pernyataan tersebut merupakan data objektif dikarenakan tidak ada subjektifitas atau interpretasi mendalam dalam diri tokoh Cher. Selain itu, yang dikatakan tokoh Cher memang sesuai fakta bahwa *diary* merupakan alat untuk curhat lewat buku seperti halnya yang dilakukan anak perempuan lain ketika masih belum mengenal *handphone* selalu menulis keluh kesahnya melalui diary.

Data mengenai objektifitas tokoh anak juga terdapat dalam novel *Hwaiting*. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut, “Aniyo, aku pasti akan sangat merindukan Seoul,” ucap Yeo Rin agak sedih” (Hwt2/MFK/E.Pk/OB/45). Data tersebut merupakan data yang menggambarkan kepribadian yang bersifat objektif tokoh Yeo Rin. Objektifitas tersebut tergambar melalui keputusannya untuk meninggalkan Korea atau Negara yang telah lama dia tinggalkan. Kesedihan yang dialami Yeo Rin merupakan hal yang wajar ketika seseorang akan meninggalkan negara yang telah ditempati dalam waktu

yang lama.

Dua data di atas menggambarkan kepribadian tokoh anak yang bersifat objektif. Objektifitas tersebut didasarkan pada fakta nyata yang memang ada di sekitarnya. Kepribadian yang bersifat objektif tergolong dalam tipe kepribadian ekstrover-pikiran. Hasil pemikiran yang dikemukakan oleh tokoh anak dalam novel ini dipengaruhi oleh faktor luar dirinya yang berupa lingkungan sekitarnya.

Ekstrover-Perasaan

Ekstrover-perasaan yang ditandai dengan ciri-ciri mudah menyesuaikan diri dialami oleh tokoh Yeo Rin. Data tersebut dijelaskan sebagai berikut. “baru saja kubilang tidak usah memanggilku ‘Yeo Rin ssi’ tetapi dia tetap saja melakukannya” (Hwt.2/MFK/E.Pr/Mm/74).

Data tersebut merupakan data yang menunjukkan kepribadian mudah menyesuaikan diri yang dilakukan oleh tokoh Yeo Rin. Data tersebut terdapat konteks bahwa Yeo Rin baru saja berkenalan dengan temannya yang bernama Choi Jin Woo dan mereka berdua langsung akrab satu dengan yang lain. Bentuk keakraban mereka berupa teguran Yeo Rin kepada temannya untuk tidak memanggil namanya dengan akhiran ‘ssi’. Pada dasarnya, seseorang dengan kepribadian ekstrover-perasaan akan cenderung mudah bergaul dengan temannya karena mereka menganggap semua teman baik sehingga akan lebih mudah menyesuaikan diri.

Data mengenai kepribadian tokoh anak yang mudah menyesuaikan diri juga terdapat pada novel *Little Ballerina*. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut. “tunggu! Cara memakai gelang nya gimana?” Tanya Cher masih bingung” (L.Br/E.Pr/MFK/Mm/43). Data tersebut memiliki konteks bahwa Tokoh Cher berada di sekolah baru yakni sekolah balet. Sekolah barunya tidak menghambat Cher untuk mudah menyesuaikan diri dengan temannya. Hal tersebut dapat diketahui melalui data yang dijabarkan di atas.

Mudah menyesuaikan diri merupakan ciri-ciri tipe kepribadian ekstrover-perasaan. Seorang anak dengan tipe kepribadian ini menilai lingkungan sekitarnya dengan baik sehingga akan cenderung mudah menyatu dengan lingkungannya. Hal tersebut seperti yang dialami oleh tokoh Cher dan tokoh Yeo Rin. Tokoh Cher dan Yeo Rin melakukan penilaian yang baik terhadap lingkungannya sehingga akan memudahkan dirinya untuk mendapatkan teman yang baru.

Ekstrover-Penginderaan

Ekstrover-Penginderaan dengan ciri-ciri realistik dibuktikan dengan kutipan berikut. “Yeo Rin, kenapa diam saja?” Tanya eomma. Yeo Rin tetap tidak bergerak dan tidak berbicara sepele kata pun” (Hwt.2/MFK/E.Pn/R/18). Data tersebut tergolong dalam kepribadian yang realistik. Konteks data tersebut yakni Yeo Rin jatuh dari sepeda akibat balapan dengan Jin Wo temannya tetapi Yeo Rin tidak marah

melainkan hanya diam ketika ditanya oleh Jin Wo. Aspek penginderaan yang terdapat pada data tersebut yakni aspek pengelihatannya karena ketika Yeo Rin melihat Jin Wo dia tidak marah kepada Jin Wo dan hanya diam ketika ditanya. Hal tersebut berbeda dengan orang yang berkepribadian introver yang akan cenderung menginterpretasi kejadian tersebut. Data lain yang berkaitan dengan tipe kepribadian ekstrover-penginderaan dijabarkan sebagai berikut.

“Ehm... ehm... Maa, modern dance atau balet? Hah?”

Ups! Mama lupa mematikan komputernya!

Euh... hihhi... Enggak apa-apa kan? Daripada kamu sekolah normal tapi lemah dalam IPS?

“ya ya ya... demi tidak ada IPS” (L.Br1/MFK/E.Pg/Mny/32-34).

Data di atas menunjukkan kepribadian tokoh Cher yang menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan di atas berupa menerima segala hal yang diputuskan oleh Mamanya tanpa harus membantah. Kepribadian tokoh Cher yang menyenangkan dapat membuat perasaan orang yang ada di sekitarnya merasa nyaman karena bisa menyikapi segala sesuatu dengan baik. Kedua data di atas menunjukkan kepribadian yang bersifat ekstrover-penginderaan berupa realistis dan menyenangkan. Aspek penginderaan yang terlibat dalam data pertama dan kedua yakni cara berpikir yang positif terhadap lingkungannya.

Ekstrover-Pengintuisian

Ekstrover-pengintuisian erat kaitannya dengan interpretasi individu yang berasal dari data yang ada di sekitarnya. Salah satu data yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki tipe kepribadian ini yakni bersifat kreatif. Data mengenai kreativitas tokoh anak dijabarkan sebagai berikut.

Hahaha... sebenarnya Cher tidak tahu tarian apa itu. Tapi, gerakannya mirip sekali dengan gerakan ninja. Jadi, Cher menyebutnya tarian *Ninja Girl*. Tarian ini gerakannya cepat. Lompat, tangan ke atas ke bawah, kaki berputar, dan gerakan cepat lainnya (L.Br/MFK/E.Pn/K/60).

Data di atas dapat dikategorikan sebagai kreatif terutama ketika Cher menyebut sebuah tarian yang diperagakan oleh gurunya menjadi tarian *Ninja Girl*. Penyebutan tarian tersebut bukanlah tanpa sebab melainkan karena gerakan tariannya seperti seorang ninja dan diperagakan oleh guru perempuannya. Oleh karena itu Cher menyebutkan sebagai tarian *Ninja Girl*.

Kreatif merupakan salah satu ciri-ciri tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian. Kreatifitas julukan nama tarian yang dikemukakan Cher diperoleh dari data nyata yakni gurunya yang sedang memperagakan

sebuah gerakan dan gerakannya seperti seorang ninja. Selain data di atas, terdapat data lain yang menunjukkan ciri-ciri berubah-ubah yang merupakan ciri lain dari tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian. Data mengenai kepribadian yang berubah-ubah dijabarkan sebagai berikut.

Malamnya, Yeo Rin tidak bisa tidur. Dia masih berpikir tentang terapi ke China. Sebenarnya, Yeon Rin memang ingin sembuh, tetapi berat rasanya harus meninggalkan tanah kelahirannya. Ada benarnya kata Eomma, Yeon Rin harus menjalani terapi itu agar bisa sembuh. Setelah itu, barulah Yeon Rin bisa bermain bersama teman-temannya lagi (Hwt.2/MFK/E.Pn/Bb/34).

Data di atas menunjukkan kepribadian tokoh Yeo Rin yang berubah-ubah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor dalam diri serta lingkungannya. Namun, keputusan akhir yang dikemukakan oleh tokoh Yeo Rin lebih dipengaruhi oleh lingkungannya. Berubah-ubah merupakan ciri tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian. Tipe kepribadian ini menerima data dari kenyataan namun juga dipengaruhi oleh interpretasi pribadi. Data nyata atau fakta yang diterima diinterpretasi pribadi namun akan tetap menghasilkan keputusan akhir yang mengarah atau berorientasi yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

SIMPULAN

Tokoh anak pada kedua novel tersebut memiliki empat jenis tipe kepribadian. Tipe kepribadian ekstrover yakni tipe kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Namun, terdapat tipe kepribadian yang juga diinterpretasi pribadi yakni berupa tipe kepribadian ekstrover-pengintuisian. Meskipun demikian, hasil keputusan terakhir akan tetap dipengaruhi oleh lingkungannya.

Tokoh anak pada novel seri anak Hwaiting dan Little Ballerina memiliki empat tipe kepribadian yakni ekstrover-pikiran yang berupa objektif, ekstrover-perasaan berupa mudah menyesuaikan diri, ekstrover-penginderaan berupa realistis dan menyenangkan, serta ekstrover-pengintuisian berupa berubah-ubah dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, Calvin & Lindsey. 2005. *Psikologi Kepribadian (Teori-Teori Psikodinamik)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Seru.
- Feist, Jess & Feist. 2014. *Teori Kepribadian: Theory of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jung, Carl. 1986. *Menjadi Diri Sendiri: Pendekatan Psikologi Analitis*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Khairunnisa, Muthia. 2013. *Hwaiting. From Seoul to Beijing*. Bandung: Mizan Media Utama.

_____. 2014. *Hwaiting: Dream Comes True*. Bandung: Mizan Media Utama.

_____. 2016. *Little Ballerina: Ketika Si Tomboi Belajar Balet*. Bandung: Mizan Media Utama.

_____. 2017. *Little Ballerina: Goes to Italy*. Bandung: Mizan Media Utama.

_____. 2017. *Little Ballerina: Singapore Championship*. Bandung: Mizan media Utama.

Semiun, Yustinus. 2013. *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalitik Kontemporer*. Yogyakarta: Kanisius.

Sulaiman. 2016. *Tokoh dalam Novel Pasung Jiwa dan Maryam Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Lacan)*. Tesis UNESA. Surabaya.

Suyatno. 2009. *Struktur Narasi: Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena.